

## WALI ASUH SEBAGAI TECHNICAL ASSISTANCE DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID

Kholid Ishomuddin<sup>(✉)</sup>

Universitas Nurul Jadid<sup>1</sup>

[kholidunuja@gmail.com](mailto:kholidunuja@gmail.com)<sup>1</sup>

Ahmad Kasiful Anwar<sup>2</sup>, Shodiq Taufiq<sup>3</sup>, Hasan Baharun<sup>4</sup>

Universitas Nurul Jadid<sup>2,3,4</sup>

**Abstract**— *This study aims to reveal the role of foster guardians as technical assistance in improving the quality of student learning at the Nurul Jadid Islamic boarding school. The research uses a qualitative case study approach. The results showed that the role of foster guardians as technical assistance in improving the quality of student learning at the Nurul Jadid Islamic boarding school was carried out through; 1) Learning Assistance which aims to understand the learning materials well. 2) Giving Motivation is a stage to arouse students' interest in learning so that they can develop students' knowledge skills at a minimum and can also provide motivation for themselves and their friends. 3) Upgrading Student Abilities through repeating the material that has been submitted. 4) The Nurul Jadid Motivation Institute (LMNJ) is a supporting institution in providing motivation with the aim of increasing the morality and awareness of the students in improving the quality of learning.*

**Keywords**— *Foster Guardians, Technical Assistance, Improving the Quality of Learning*

---

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia ialah pondok pesantren, dan sampai saat ini pondok pesantren masih tetap memberikan kontribusi besar di bidang sosial keagamaan (Oktari & Kosasih, 2019). Pendidikan dengan segala problematika yang ada, akan tetap menjadi substansi utama dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ilmy et al., 2018). Ki Hajar Dewantara beliau Bapak Pendidikan Nasional pernah mengemukakan bahwa pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak (Hendratmoko et al., 2017). Baik atau tidak tumbuh kembangnya anak menjadi permasalahan yang sangat krusial, karena melihat regenerasi yang akan selalu terbaharukan maka sangat perlu untuk menyiapkan generasi mendatang se dini mungkin.

Akan tetapi sudah dipastikan bahwa setiap perjalanan menuju tumbuh dalam dunia pendidikan akan selalu menemukan permasalahan. Permasalahan yang cenderung sering dialami oleh santri yang mengampu pendidikan nya di pesantren terdiri dari beberapa faktor, seperti halnya faktor fisiologis dalam belajar dan faktor psikologi dalam belajar (Oktaviana, 2017). Sehingga dengan adanya permasalahan yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor diatas, tingkat semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar santri akan cenderung menurun (Baharun et al., 2021).

Maka dari itu perlu adanya *technical assistance* (pembantu teknis) untuk melakukan pendekatan persuasif secara intensif terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar santri. *Technical assistance* sendiri adalah merupakan bentuk solusi yang dicanangkan oleh pesantren dengan adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh santri perihal kegiatan belajar mengajar selama dilingkungan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

Oleh karena itu dengan adanya *technical assistance* harapan besar pesantren kedepannya untuk meningkatkan mutu belajar santri bisa terealisasikan dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa-apa yang menjadi cita-cita bersama yaitu “mondok untuk mengaji dan membina akhlakul karimah”.

Konsep *technical assistance* ini dimotori oleh wali asuh, dimana wali asuh berperan sebagai orang tua pengganti terhadap beberapa peserta asuh yang menjadi tanggung jawabnya di pondok pesantren Nurul Jadid, Wali asuh yang dikembangkan di pesantren sangat berbeda dengan konsep wali kelas yang terdapat pada lembaga pendidikan formal atau sekolah pada umumnya, konsep wali kelas yang terdapat pada lembaga pendidikan formal hanya memperhatikan peserta didiknya selama +10 jam (Karim & Masrukin, 2020). Konsep wali asuh yang terdapat di pondok pesantren Nurul Jadid dilakukan secara intensif selama 24 jam, dan difokuskan pada target pencapaian visi dan misi pesantren, dan juga

trilogi dan panca kesadaran santri pondok pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo (Fawaid & Hasanah, 2020).

Program wali asuh sebagai konsep baru di pesantren, mencoba menjawab tantangan problematika yang muncul bagi para santri, baik santri baru maupun santri yang lama dalam mencapai visi dan misi pondok pesantren Nurul Jadid. Wali asuh dibentuk untuk menjadi orang tua pengganti anak selama menyelami dunia pendidikan di pesantren. Wali asuh ditugaskan untuk mendampingi dan mendidik anak dalam membangun karakter hidupnya, wali asuh juga dituntut untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada anak asuh, sehingga proses pendidikan karakter yang di jalani oleh anak dapat diterima dan diproses dengan baik (Farhan & Aziah, 2019).

Beberapa penelitian terkait mengenai wali asuh yang pertama ialah, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fawaid dan Uswatun Hasanah dimana penelitian ini tefokus kepada wali asuh sebagai pengganti pengasuhan dari orang tua selama berada di pondok pesantren dan wali asuh sebagai *kontroler* kegiatan santri dalam setiap harinya (Fawaid & Hasanah, 2020). Penelitian kedua ialah, penelitian yang dilakukan oleh Farhan dan Aziah Hasanah dimana penelitian ini tefokus kepada peranan wali asuh dalam mengatasi *bullying* terhadap peserta asuhnya (Farhan & Aziah, 2019). Penelitian ketiga ialah, penelitian yang dilakukan oleh Abu Hasan Agus R dan Firdausul Jannatul Aliah dimana penelitian ini tefokus kepada peranan wali asuh dalam memberikan pemahaman tentang furudhul 'ainiyah dan penguatan (*reinforcement*) furudhul 'ainiyah santri melalui intensifikasi wali asuh (Agus R & Aliah, 2020).

Berdasarkan beberapa paparan penelitian terkait, maka penelitian ini menjadi pembaharuan dari beberapa penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang peranan wali asuh sebagai *technical assistance* (pembantu teknis) dalam meningkatkan mutu belajar santri di pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, yang memiliki program wali asuh sebagai orang tua pengganti anak selama menyelami pendidikan di pesantren. Penelitian ini terfokus pada *technical assistance* wali asuh dalam meningkatkan mutu belajar santri di pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, di mana penelitian ini berusaha untuk mengungkap peranan wali asuh sebagai *technical assistance* (pembantu teknis) yang ada di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton,

Probolinggo, Dalam hal ini peneliti sebagai penggali informasi dan peneliti juga sebagai perancang desain, pengumpul data dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Bidang Bimbingan Konseling dan Wali Asuh (Kabid BK-WA) para wali asuh dan santri tentang peranan wali asuh sebagai *technical assistance* (pembantu teknis) dalam meningkatkan mutu belajar santri di pesantren dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, sebagai penunjang data penelitian.

Teknik analisis datanya dilakukan menggunakan Model Miles dan Huberman, yang dimulai dari *data reduction* (data reduksi) atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasinya, selanjutnya ialah *data display* (penyajian data) atau menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan ditahap sebelumnya, dan yang terakhir ialah *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Sedangkan metode pengecekan keabsahan datanya dilakukan melalui kredibilitas, kemampuan transfer, keteguhan dan kepastian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Learning Assistance (Pendampingan Belajar)

Program wali asuh sebagai *technical assistance* memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan mutu belajar santri selama berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hal ini senada dengan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk menciptakan kader santri yang mandiri berilmu sehingga kedepannya santri tidak hanya menjadi bagian dari penerus perjuangan ulama akan tetapi santri juga sebagai garda terdepan atas besar dan berkembangnya bangsa ini.

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Sujarwo et al., 2021).

Salah satu konsep dalam upaya peningkatan mutu belajar santri yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid ialah *study assistance* (pendampingan belajar) yang mana ketercapaian konsep ini dimotori oleh wali asuh dalam pemberian materi belajar (furudhul ainiyah) dan ketercapaian pemahaman terhadap materi disekolah (Kirana & Maulani, 2021). Muhammad Ahyar Junaidi membenarkan bahwa tidak banyak santri yang

dapat memahami materi belajar (*furudhul ainiyah*) dan materi yang didapatkan disekolah, sehingga peran wali asuh dalam *learning assistance* (pendampingan belajar) ialah memberikan pemahaman terhadap santri terkait problematika belajar yang dihadapi dan memberikan wawasan serta pengetahuan baru terkait solusi mutu belajar santri.

Muhammad Sholeh menambahkan bahwa ketercapaian mutu belajar santri harus juga bersamaan dengan pendampingan wali asuh sebagai *technical assistance* secara intensif terhadap beberapa anak asuh yang menjadi tanggung jawabnya. Yahya Ahmad Fauzi menuturkan bahwa program wali asuh ini disamping masih tergolong program baru yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid, namun disisi lain program ini sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu keberlangsungan kegiatan pesantren yang ada di wilayah, khususnya Kegiatan Belajar dan Mengajar.

*Learning assistance* (pendampingan belajar) yang diterapkan oleh wali asuh dalam upaya peningkatan mutu belajar santri ialah dengan Pendekatan *Expository* menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan wali asuh kepada santri. Melalui pendekatan ini wali asuh dapat menyampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan *Expository* lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat informatif yaitu berupa konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu difahami santri secara pasti (Nurjannah, 2021).

Disisi lain wali asuh juga menerapkan Pendekatan *Inquiry* yang mana pendekatan ini mempunyai kesamaan konsep dengan pendekatan lain seperti *Discovery*, *Problem Solving* dan *Reflektif Thinking*. Semua pendekatan ini sama dalam penerapannya yaitu berusaha untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk dapat belajar melalui kegiatan pengajuan berbagai permasalahan secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan santri. Dalam kegiatan pembelajaran melalui *inquiry*, wali asuh menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada santri untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai cara pendekatan masalah (Dewi, 2019).



### Giving Motivation (Pemberian Motivasi)

Upaya wali asuh sebagai *technical assistance* bukan hanya sebagai pendamping belajar santri, akan tetapi wali asuh harus mampu menjadi fasilitator dalam meningkatkan mutu belajar santri. Salah satunya yang harus dilakukan oleh wali asuh ialah mampu menjadi motivator bagi anak asuhnya yang cenderung kurang akan minat belajar, dalam ranah wali asuh sebagai *technical assistance* untuk meningkatkan daya minat belajar santri dapat dikatakan berhasil apabila memaksimalkannya sebagai motivator, karena motivasi menjadi solusi untuk mengubah tingkat belajar santri menjadi lebih baik dan lebih giat dalam belajar (Syakroni et al., 2019).

Motivasi merupakan serangkaian usaha seseorang untuk mengubah sesuatu sehingga seseorang mau dan ingin melakukannya, dan apabila tidak suka maka akan berusaha untuk bagaimanapun caranya agar menjadi minat, sedangkan secara psikologi usaha seseorang untuk tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan apa yang dilakukan (Nusantara & Setyaningsih, 2019).

Peran motivasi dalam proses pembelajaran santri sangat vital dan dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan semangat belajar santri, dan mendorong santri untuk lebih tekun dan semangat dalam tholabul ilmi (Riadi et al., 2020)

Mengutip dari salah satu keluarga pengasuh pondok pesantren nurul jadid Alm K.H Nur Chatim Zaini pernah berdauh “*Meskipun putra kiai (ulama) kalau tidak belajar ya tidak ahli*” dauh beliau ini menjadi motivasi tersendiri bagi kalangan santri karena tidak membuat insicure pada diri nya, membuat motivasi tersendiri bagi santri.

Muhammad Ridwan salah satu pengurus pesantren menuturkan bahwasanya wali asuh sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar santri, Karena setiap hari wali asuh secara intensif berdampingan dengan santri dan menjadi pembina belajar diluar sekolah formal (Ilmy et al., 2018), *Muhammad Ridwan menambahkan bahwa*

*pengertian motivasi belajar ialah kesadaran diri untuk berkembang didasari oleh motif tertentu jikalau motifnya besar tidak menutup kemungkinan target yang ingin dicapai akan semakin besar.* Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan ialah, bahwasanya setiap santri harus memiliki motif tersendiri dalam meningkatkan mutu belajar, disamping itu dorongan wali asuh sangat vital agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mengasah skilnya. Muhammad Asdar berpendapat, peserta didik yang memiliki motif belajar yang tinggi maka sesulit apapun dalam menghadapi mata pembelajaran maka dia akan berusaha semampunya seperti aktif bertanya terkait apa yang menjadi beban disaat mengikuti pembelajaran didalam kelas (asdar, 2017).

Muh. Sahlan mengatakan bahwasanya dalam meningkatkan belajar santri dengan cara memberikan solusi terhadap apa yang menjadi kendala dalam tingkat belajar santri yang kurang, entah tingkat kedisiplinan dalam belajar, mengurangi rasa malas, sejalan dengan perkataan Muh. Salan dalam meningkatkan belajar santri tugas wali asuh bukan hanya sekedar menemani setiap harinya tetapi harus memikirkan apa kendala belajar santri (Karim & Masrukin, 2020).

Metode yang dilakukan oleh wali asuh dalam meningkatkan mutu belajar santri sebagai motivator ialah dengan mengubah pola pikir santri dengan cara memberi dorongan semangat belajar agar menumbuhkan rangsangan ketertarikan terhadap mata pelajaran yang dirasa tidak mampu, karena pola pikir menjadi tolak ukur tingkat kerajinan belajar santri, mampu membangun kemandirian belajar santri (Jerrim et al., 2020). Perihal ini merupakan salah satu tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid agar santri menjadi mandiri dalam setiap hal terlebih dalam peningkatan mutu belajar santri, sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab menjadi garda terdepan dakwah islam terlebih perkembangan dan kemajuan bangsa, pembahasan sebelumnya memang dijelaskan bahwasanya pendampingan belajar santri sangat penting tetapi dengan adanya motivasi belajar santri ini memiliki tujuan agar santri mampu mengasah diri nya sendiri dengan cara memiliki kemampuan untuk belajar mandiri dan mampu menganalisa setiap materi pembelajaran.

Wali asuh memberikan perhatian khusus terhadap anak didiknya agar santri merasa diperhatikan karena wali asuh sebagai pengganti orang tua selama dilingkungan pesantren, terlebih disaat memberikan motivasi belajar wali asuh lebih leluasa dalam memberikan arahan terhadap santri, dan santri lebih nyaman saat menerima arahnya. wali asuh mampu mengatur waktu belajar santri agar terbangun dalam diri santri ke istiqomahnya dalam peningkatan belajar, agar mampu memotivasi diri sendiri (Hayuhana & Bashori, 2021).

Wali asuh menerapkan metode membangun motivasi santri dengan cara memberikan penghargaan lebih kepada santri yang berprestasi, agar mampu membangun kesadaran belajar dan terbentuk sifat terdorong untuk lebih semangat belajar, seperti memberikan nilai lebih, pujian disaat pembelajaran dimulai, hadiah berupa piala atau yang lain (Nusantara & Setyaningsih, 2019)

Dari beberapa metode wali asuh dalam meningkatkan daya minat belajar santri dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 2 faktor melalui external dan internal, maksudnya wali asuh hanya sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan belajar santri, yang terpenting santri harus memiliki daya minat tersendiri untuk merubah meningkatkan belajarnya agar terdorong kemauan sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar, dan yang terpenting siswa mampu untuk belajar mandiri. Dalam konteks wali asuh sebagai motivator, wali asuh harus dapat memberikan arahan yang sekiranya membangun daya minat belajar santri agar terbentuk jiwa belajar yang sekiranya dalam penyampaiannya tidak menyinggung supaya bisa terbentuk semangat belajarnya (Ilmy et al., 2018).

#### **Upgrading Student Abilities (Peningkatan Kemampuan Santri)**

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh wali asuh sebagai *technical assistance* menjadi tanggung jawab lebih disamping pendampingan belajar yang telah dilakukan secara intensif selama dilingkungan asrama. Karena hal ini akan terus terjadi seiring dengan menurunnya semangat belajar santri selama dilingkungan pesantren.

Apabila pendampingan belajar dan pemberian motivasi telah dilakukan maka selanjutnya akan diimplementasikan *uprading student abilities* (peningkatan kemampuan santri) yang mana kegiatan ini diberlangsungkan secara rutin setiap satu bulan satu kali.

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik (Susini & Ndruru, 2021). Menurut Prasetya (2019), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya (Prasetya, 2019).



Konsep dalam *uprading student abilities* (peningkatan kemampuan santri) ini ialah semacam konsep mengulang pelajaran yang telah diberikan selama satu bulan berlalu, sedangkan yang dimaksud dengan mengulang pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Metode pendekatannya dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pelajaran yang telah diberikan oleh wali asuh dan pemberian *reward* kepada anak asuh yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar (Istiana et al., 2021).

Metode pendekatan ini dirasa efektif untuk santri dalam *uprading student abilities* (peningkatan kemampuan santri) hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Arif Hidayat salah satu anak asuh, bahwa kegiatan rutin ini dapat menumbuhkan kembangkan ghirah belajar santri, karena disisi lain santri dituntut untuk belajar lebih giat lagi dan santri dituntut untuk dapat memahami dan mengingat pelajaran-pelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Nihwan & munir, 2019).

Kegiatan ini merupakan bentuk inovasi baru yang diimplementasikan terhadap santri seiring dengan menurunnya semangat belajar santri, dan kegiatan ini menjadi solusi atas problematika belajar santri setelah diberikannya motivasi terkait pentingnya memiliki wawasan ilmu yang luas.

Akan tetapi tak banyak santri yang masih tetap menurun kualitas belajarnya selama berada dilingkungan pesantren, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang menjadi persoalan mendasar seperti halnya faktor internal dan eksternal. Faktor internal santri mencakup kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional serta kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal seperti variasi, tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar santri (Hapnita et al., 2018).

Persoalan-persoalan seperti ini menjadi permasalahan yang memang harus ada dalam upaya meningkatkan mutu belajar santri, karena dengan adanya persoalan tersebut menjadi sebuah bahan evaluasi akan solusi yang harus diambil kedepannya. Sehingga permasalahan tersebut menjadi acuan untuk berbenah akan penerapan mutu belajar santri yang dapat sesuai dengan apa-apa yang menjadi tujuan pesantren, dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh wali asuh sebagai *technical assistance* dan dapat diterima baik oleh kalangan santri.

Hal ini pun mendapatkan respon baik bagi para wali asuh, disampaikan oleh Sony Hakim, apapun yang menjadi kebijakan pesantren perihal mutu belajar santri, kami para wali asuh sebagai pelaksana teknis dilapangan akan selalu berupaya semaksimal mungkin.

Ditambahkannya lagi, karena perihal pesantren merupakan urusan paling pokok, karena apa-apa yang kami peroleh sekarang kalau tidak untuk diajarkannya kembali terus untuk apa, ujarnya.

#### **Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ)**

Dorongan dari wali asuh sebagai *technical assistance* dalam membentuk mutu belajar santri dengan ketersesuaian pada Panca Kesadaran Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Nomor dua yakni kesadaran berilmu menjadi nilai tambah. Karena disamping diri yang harus dimotivasi perihal peningkatan mutu belajar dan lain sebagainya akan tetapi juga harus dapat memotivasi anak asuhnya yang menjadi tanggung jawab selama berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Disamping program wali asuh yang menjadi pelopor dalam membentuk ketercapaian mutu belajar santri yang sistematis, di Pondok Pesantren Nurul Jadid juga terdapat lembaga yang berfokus dalam menciptakan kader santri yang ber ruh JIMAT ASLI (Jihad, Istiqomah, Mandiri, Amanah, Tegas, Apresiatif, Solutif, Luhur dan Ber Integritas) ialah Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ).

Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) ini merupakan lembaga baru yang dibuat khusus untuk meningkatkan moralitas dan kesadaran para santri dalam meningkatkan mutu belajar di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) memiliki beberapa divisi penunjang, diantaranya adalah Dev. Literasi, Dev. Hipnosis Terapi, Dev. Psikologi dan Dev. Multimedia dan dalam menjalankan fungsinya, lembaga ini melakukan upaya-upaya dalam bentuk kajian, diskusi, ceramah serta pendampingan (Munif et al., 2021).

Pimpinan Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) dan sekaligus Pemangku Wilayah An Nafi'iyah Dr. KH. Hefniy, M.Pd, pernah menuturkan dalam acara sosialisasi Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) di Madrasah Aliyah Nurul Jadid bahwa beliau mempunyai beberapa program yang menjadi bagian dari Pondok Pesantren Nurul Jadid (Humas, 2021).

Imam Maulana salah satu santri dan juga anak asuh yang pernah melakukan konsultasi ke Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) menyampaikan bahwa pemberian motivasi yang diberikan oleh Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) menjadi tambahan wawasan setelah pemberian motivasi yang diberikan oleh wali asuh diasrama.

Ilham Akbar Safaruddin salah satu wali asuh dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, menyampaikan bahwa keberadaan Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) menjadi lembaga pendukung dalam pemberian motivasi terhadap santri.

Muhammad Ichsan menambahkan, disamping pemberian motivasi yang telah intens diberikan oleh wali asuh selama berada dilingkungan wilayah, pemberian motivasi yang dilakukan oleh Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) juga disampaikan oleh narasumber yang sudah dapat memahami betul problematika santri selama berada dilingkungan pesantren dan dapat memberikan solusi yang solutif terkait permasalahan yang dialami.

Salah satu kegiatan yang sering diadakan oleh Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) ialah *Talk Show* ataupun Seminar yang diadakan dilembaga Sekolah/Madrasah dan Wilayah dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Namun disisi lain Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) juga menawarkan program konsultasi untuk masyarakat umum (Abdillah, 2020).

Seperti halnya kegiatan yang pernah diadakan oleh Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) di Wilayah An Nafi'iyah dengan tema *Talk Show Hypnosis For Reading*. Dalam kegiatan tersebut Ahmad Sahidah, Ph.D menuturkan bahwa peningkatan budaya literasi sangat penting, membaca buku merupakan media untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru, Pondok Pesantren Nurul Jadid telah banyak mencetak para penulis handal dan mereka tidak lepas dari membaca buku (Sholeh, 2021).

Dari sini kita dapat melihat keterkaitan program wali asuh sebagai *technical assistance* dan Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) dapat menjadi pelopor perubahan dalam meningkatkan mutu belajar santri, namun yang menjadi pembeda hanya dalam konteks program pelaksanaannya, yang mana program wali asuh dengan model pendekatan secara intensif terhadap beberapa anak asuh yang menjadi tanggung jawabnya dan Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) dengan model *Talk Show*, Seminar Motivasi dan Media Konsultasi yang berskala besar terhadap beberapa santri di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program wali asuh dan Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) memiliki tujuan yang sama yakni dalam mencetak kader santri berilmu dan berwawasan luas. Sehingga keduanya dapat berkesinambungan dalam menanamkan pilar-pilar pada Trilogi dan Panca Kesadaran santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran wali asuh sebagai *technical assistance* sangat signifikan dalam aspek perkembangan santri secara menyeluruh khususnya kepada peningkatan mutu belajar santri. Oleh karena itu, kontribusi besar yang diberikan wali asuh sejalan dengan apa yang menjadi tujuan, visi

dan misi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Peran wali asuh sebagai *technical assistance* dalam meningkatkan mutu belajar santri, hal pertama yang menjadi solusi akan terbentuknya santri dengan ilmu pengetahuan luas ialah dengan *learning assistance* (pendampingan belajar) dengan pendampingan belajar secara intensif, untuk selanjutnya *giving motivation* (pemberian motivasi) dengan harapan santri dapat memiliki ghirah belajar yang kuat. Setelah pemberian motivasi, *rule* selanjutnya ialah *upgrading student abilities* (peningkatan kemampuan santri) dengan memberikan inovasi belajar diluar pendekatan *expository* dan *inquiry*. Disamping ketiga tahapan diatas, peranan dari Lembaga Motivasi Nurul Jadid (LMNJ) dalam memberikan motivasi belajar serta solusi akan problematika pembelajaran santri juga besar sehingga dapat berkesinambungan dan dapat beriringan dalam mengarahkan santri akan ketersesuaian santri kepada Trilogi dan Panca Kesadaran Santi Pondok Pesantren Nurul Jadid.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus R, A. H., & Aliah, F. J. (2020). Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri melalui Intensifikasi Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *ISLAMIKA*, 2(2), 312-327. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>
- asdar, muhammad. (2017). *Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Tpa Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng*.
- Baharun, H., Mundiri, A., Zamroni, Z., & Jannah, F. (2021). Quality Assurance of Education in Senior High School during Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2203-2212. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1190>
- Dewi, A. D. M. (2019). Managemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (pendekatan dan model Inquiry) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (studi Deskriptif Di Kelas Viii Mts Al Musdariyah Cimahi Dan Mts Al -Musdariyah Cinunuk). *Syntax Idea*, 1(4), 1-22.
- Farhan, F., & Aziah, A. (2019). Upaya Wali Asuh pada Peserta Asuh mengatasi Bullying di Pesantren Nurul Jadid Perspektif Komunikasi Persuasif. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(1), 46-55. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.265>
- Fawaid, A., & Hasanah, U. (2020). Pesantren dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(1), 27-40. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3484>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 2175-2182.
- Hayuhana, N. F., & Bashori, Y. A. (2021). Tinjauan Kompilasi Hukum Islam Terhadap Hadanah oleh Wali Asuh di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *etheses.iainponorogo*, 1-65.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *jnotep*, 3(2), 152-157.
- Ilmy, A. N., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Urgensi Keterlibatan Wali Asuh dalam Dinamika Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 44-66. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.44-66>
- Istiana, T., Sulistiani, I. R., & Ardiansyah, A. (2021). Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Tpq Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(07), 59-68.

- Jerrim, J., Oliver, M., & Sims, S. (2020). The relationship between inquiry-based teaching and students' achievement. New evidence from a longitudinal PISA study in England. *Learning and Instruction*, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101310>
- Karim, iqbal, & Masrukin, ahmad. (2020). Peran Progam Wali Asuh dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo. *Indonesian Journal of Humanities and Social Science*, 01(03), 165-172.
- Kirana, C., & Maulani, E. (2021). Pendampingan Santri Dewasa pada Kegiatan Belajar Baca Quran (bbq) diunit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI) ISB Atma Luhur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 282-285.
- Munif, M., Rizqiyah, E. F., & Fatimah, S. (2021). Improvement of Student Wellbeing of Students Through Motivation Institutions at Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Ejournal.Unuja.Ac.Id*, 08(02), 20.
- Nihwan, muhammad, & munir, A. S. (2019). Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam. *jpik*, 02(02), 475-495.
- Nurjannah, fitriani. (2021). Perbandingan Antara Pendekatan Problem Posing dan Pendekatan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*, 02(01), 28-33.
- Nusantara, A. A. P., & Setyaningsih, R. (2019). Strategi Komunikasi Wali Kelas dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMDG Sesuai Nilai-Nilai Islam. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 1(2), 145-156. <https://doi.org/10.21111/sjic.v1i2.2147>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(28), 42-52.
- Oktaviana, R. D. (2017). *Latar Belakang Rendahnya Motivasi Belajar Santri Kelas X Di Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Prasetya, N. I. (2019). Upgrading Students' Speaking Skill through Think-Pair-Share (TPS). *Proceeding of 1 St Conference of English Language and Literature*, 1-8.
- Riadi, S., Kholil, S., & Yusnadi, Y. (2020). The Communication Effectiveness of Garden Circle Organization in Improving the Performance of Nusantara Plantation Employees, PTPN II Bandar Kliffa Plantations and PTPN III Sei Putih Plantations in North Sumatra, (Islamic Perspective Study). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 985-994. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.926>
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Ariyanti Dewi, A. (2021). Intensification the Role of Parent for Learning Assistance Model at Home in The New Normal

Era. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 127-136.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1213>

Susini, M., & Ndruru, E. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 37-48.  
<https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2732>.

Syakroni, A., Zamroni, Muali, C., Baharun, H., Sunarto, M. Z., Musthofa, B., & Wijaya, M. (2019). Motivation And Learning Outcomes Through The Internet Of Things; Learning In Pesantren. *Journal of Physics: Conference Series*, 1363(1), 012084.  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012084>

edureligia

edureligia